

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Husaini Usman dalam Risa (2013:30), metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat suatu penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif intraktif yaitu merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau.

Menurut Suharmi Arikunto (2006:12), metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian, khususnya seni budaya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat.

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini penulis akan mengamati Bagaimanakah Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Bagaimanakah Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau, serta mencari informasi yang akurat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Emzir (2012:19), lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Sedangkan penelitian dilakukan di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau pada November tahun 2017, setelah menetapkan lokasi penelitian tersebut penulis tertarik dengan alasan yaitu mengetahui secara ilmiah tentang Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan mengetahui Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau hal tersebut menjadikan penulis tertarik dengan alasan tidak banyak dipublikasi kedalam bentuk wujud penulisan.

Disamping itu alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mudah menemukan narasumber, hal ini disebabkan

peneliti melakukan penelitian dikampung (tempat tinggal). Peneliti juga telah mengetahui tentang seluk beluk Desa Basilam Baru. Desa Basilam Baru merupakan desa yang sangat kental akan kebudayaan melayunya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Nawawi dalam Iskandar (2008:68) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sesuai dengan pendapat diatas, penulis melakukan penelitian di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau.

Dari uraian diatas dan dapat disimpulkan bahwa menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau yang terdiri dari beberapa orang yaitu orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin.

3.3.2 Sampel

Menurut Iskandar (2008:69) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut *studi sampling*. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbasan dana, tenaga, dan

waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive sampling* karena penulis hanya mengambil sampel dari bagian populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel yang diambil oleh penulis terdiri dari beberapa orang yaitu orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin. Sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:74) bahwa pengambilan sampel *purposive* berdasarkan penilaian subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dalam penelitian tertentu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono, (2005:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden. Yang menjadi responden adalah orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin. Adapun wawancara penulis yaitu tentang Bagaimanakah Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Bagaimanakah Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau.

Menurut Kum Maryati dkk data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, seperti data yang diperoleh dari kuensioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek penelitian (2005:91).

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Kun Maryati dkk data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari Koran, dokumen dan sebagainya (2005:91). Sugiono mengatakan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (2005:193).

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin. Sementara pengamatan penulis dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang busana tradisi pengantin di Desa Basilam Baru, dan penulis mengambil dokumentasi berupa foto-foto busana tradisi pengantin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penumpulam data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Observasi

S. Margono (2010:158) mengatakan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat langsung secara aktif dalam pengambilan data tentang busana tradisi pengantin yang diteliti. Penulis mengadakan pengamatan langsung objek penelitian yaitu, mengamati Bagaimankah Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan peneliti juga mengamati Bagaimanakah Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau

Sesuai dengan pendapat S. Margono (2010:161), observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan observasi.

3.5.2 Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2014:372), wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang

akan dipertanyakan. Dengan penelitian ini wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interview*).

Menurut Iskandar (2008:217), Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian.

Berdasarkan hal diatas wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam karena memudahkan penulis dalam mengolah data kembali dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun yang diwawancara yaitu Bagaimankah Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Bagaimanakah Estetika Busana Tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Sedangkan yang diwawancarai diantaranya adalah beberapa orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau, perlengkapan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan Busana

Tradisi Pengantin, dan manfaat Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara penelitian menggunakan wawancara mendalam, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Husaini Usman (1995:73), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja, yang akan kita bahas disini adalah dokumentasi video dan foto yaitu kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja dalam bentuk video, gambar, suara dan foto.

Menurut Iskandar (2008:219), teknik dokumentasi adalah merupakan penilaian terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengkaji, penafsiran bahwa untuk menormalkan jawaban dari focus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan konsep teori dan acuan yang dapat dipergunakan serta mendapatkan teori-teori yang

memperkuat penelitian tentang Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Penulis mengambil foto-foto busana tradisi pengantin seperti:

Gambar-gambar yang diambil penulis antara lain: foto songkok, sunting, sanggul, anting-anting, gelang, kalung, ikat pinggang, busana pengantin laki-laki dan perempuan, keris, salempang, perhiasan yang dikenakan pada kedua lengan baju dan foto terompah laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam Iskandar, (2008:221) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data sistematis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar, (2008:221) analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Menurut Faisal dan Moleong dalam Iskandar, (2008:222) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data:

1. Reduksi data

Data yang telah direduksi akan memberkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data tentang Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Bagaimanakah Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Display Data

Penulis melakukan observasi tentang busana tradisi pengantin yang akan diteliti, penulis hanya mengadakan pengamatan langsung objek penelitian yaitu, mengamati Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi

Riau yang terdiri pakaian pengantin laki-laki dan perempuan, perlengkapan dan accessories. Sedangkan yang diwawancarainya adalah orang yang mengetahui tentang busana tradisi, mak andam, tokoh adat, dan orang yang mengetahui tentang busana tradisi pengantin.

Penulis juga mengambil dokumentasi yang berbentuk foto-foto busana pengantin seperti: songkok, sunting, sanggul, anting-anting, gelang, kalung, ikat pinggang, busana pengantin laki-laki dan perempuan, keris, salempang, perhiasan yang dikenakan pada kedua lengan baju dan foto terompah laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan merupakan analisis data lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan. Penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Bentuk Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau dan Estetika Busana tradisi pengantin Di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Berdasarkan semua data yang terkumpul, kemudian diolah dan ditampilkan dalam satu gambaran yang singkat tetapi jelas. Setelah ditarik suatu kesimpulan, penulis melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah valid.

Dari keterangan diatas penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan verifikasi. Karena peneliti berusaha untuk mengumpulkan hal-hal yang mengacu pada Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu diDesa Basilam Baru

Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Kemudian dengan data yang diperoleh atau yang didapatkan dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban yang dilakukan oleh penulis.

